

MANAJEMEN MASJID PATHOK NEGORO
STUDI MASJID TAQWA WONOKROMO PLERET BANTUL
YOGYAKARTA
2014 - 2015



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh :

Muhammad Ali Sirojuddin
10240036

Pembimbing:

Maryono, S. Ag. M. Pd
NIP.197010262005011005

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada;
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Muhammad Ali Sirojuddin

NIM : 10240036

Judul Skripsi : Manajemen Masjid Pathok Negoro Studi Masjid Taqwa Wonokromo
Pleret Bantul Yogyakarta 2014-2015

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 September 2015

Mengetahui.

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Pembimbing



Drs. Rosyid Ridlo, M. Si

NIP: 19670104 199303 1 003

Maryono, S.Ag.M.Pd.

NIP: 19701026 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Muhammad Ali Sirojuddin

NIM : 10240036

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Manajemen Masjid Pathok Negoro Studi Masjid Taqwa Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta 2014-2015** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 15 September 2015

Yang menyatakan,



Muhammad Ali Sirojuddin

NIM: 10240036



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1857 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Manajemen Masjid Pathok Negero Studi Masjid Taqwa Wonokromo Pleret Bantul
Yogyakarta 2014 - 2015**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Ali Sirojuddin
NIM/Jurusan : 10240036/MD
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 29 September 2015
Nilai Munaqasyah : 86 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Maryono, S.Ag. M.Pd.

NIP 19701026 200501 1 005

Penguji II,

Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag.

NIP 19731016 200012 1 001

Penguji III,

Hj. Early Maghfiroh I, S.Ag, M.Si.

NIP 19741025 199803 2 001

Yogyakarta, 7 Oktober 2015

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP 196003101987032001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas berkah, rahmat dan kemudahan-Nya dengan penuh cinta dan sayang skripsi ini kupersembahkan kepada :

Kedua Orang Tuaku, Bapak Abdul Haq Irsyad (alm) dan Ibu Zuhroniyah yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh cinta dan sayang. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan kesempatan dan keilmuannya dengan penuh kedisiplinan.



MOTTO

Minta Doa dan Restu Ibumu dan memulailah langkahmu.

Yakinlah ! Karena Keyakinanmu menjadi Keyakinan Allah SWT¹

“Muhammad Ali Sirojuddin”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Meskipun penulis skripsi ini baru tahap awal dari sebuah perjalanan cita-cita akademis, namun peneliti berharap semoga karya ilmiah ini mempunyai nilai kemanfaatan yang lauas bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu manajemen dakwah. Keseluruhan proses penyusunan karya ilmiah ini telah melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini penulis haturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Machasin, M. A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nur Jannah, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Rosyid Ridlo, M. Si. Selaku kepala jurusan manajemen dakwah terimakasih telah memberikan banyak pelajaran dan arahan yang berharga selama peneliti mengikuti perkuliahan dikampus putih ini.
4. Bapak Maryono, S.Ag.M. Pd. sebagai pembimbing skripsi terima kasih atas kesabaran, waktu, serta masukan yang bapak berikan untuk saya. Semoga keberuntungan selalu untuk bapak sekeluarga amin.
5. Bapak Muhammad Thoriq Nurmadiansyah, M. Si. selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan ilmu di luar kuliah tentunya.

6. Para dosen penguji skripsi terimakasih atas motivasi dan kritikan yang konstruktif pada peneliti. Semoga bisa menjadi tolak ukur peneliti agar dipenelitian-penelitian berikutnya semakin baik, Barokalloh.
7. Bapak dan ibu dosen jurusan Manajemen Dakwah uin sunan kalijaga. Terima kasih atas kebijaksanaan dan ilmu yang telah bapak dan ibu dosen sekalian ajarkan kepada saya. Semoga semakin terpacu untuk terus maju
8. Terimakasih buat temen-temen MD yang dari awal perkuliyahan selalu bersama-sama sampai detik ini juga: hilman, nafik, ucuy, rahma, dan semua angkatan dari kelas A-C.
9. Tidak lupa kepada temen-temen Aquarium kos, temen-temen kos Griyohana candra, yamin, pakde, hany, umam, iman, prepet dan Peneliti menyadari terdapat ketidak sempurnaan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu kritik, saran yang bersifat membangun penulis harapkan. Semoga ini bermanfaat bagi penulis khususnya.

Yogyakarta, 21 September, 2015

Penulis

Muhammad Ali Sirojuddin

ABSTRAK

Muhammad Ali Sirojuddin. 2015, skripsi, Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing: Bpk. Maryono, M.P.d

Penelitian yang berjudul “ Manajemen Masjid Pathok Negoro Studi Masjid Taqwa Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta 2014-2015” merupakan upaya penulis untuk mengetahui bagaimana proses manajemen yang diterapkan di Masjid Taqwa Wonokromo dengan fokus penelitian pada empat pilar manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan sasaran penelitian menurut apa adanya. Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer berupa informasi-informasi dari lapangan melalui wawancara dan pengamatan secara langsung di Masjid Taqwa Wonokromo tentang kegiatan yang dilakukan disana tentunya mengamati tentang manajemen POAC yang ada di lokasi, kemudian sumber data non-manusia berupa daftar kepengurusan masjid dan buku-buku dokumen masjid Taqwa Wonokromo.

Adapun hasil dari penelitian ini, dalam kegiatannya Masjid Taqwa Wonokromo telah menerapkan fungsi manajemen walaupun masih dalam lingkup yang sederhana, untuk fungsi *planning* Masjid Taqwa Wonokromo sudah mempunyai pedoman atau yang disebut dengan Garis Besar Haluan Masjid (GBHM) dalam melakukan setiap kegiatannya yaitu selalu berdasarkan pada tiga asas diantaranya budaya, spiritualitas, dan ilmu pengetahuan. Untuk fungsi *organizing* sudah disusun struktur pengurus beserta *job description*-nya masing-masing, dalam fungsi *actuating* ada tiga elemen yang berpengaruh yang pertama kepemimpinan, gaya kepemimpinan yang diterapkan adalah gaya kepemimpinan kepercayaan antar anggota dan sersan (serius tapi santai) akan tetapi tetap tidak luput dari pengawasan pemimpin, elemen yang kedua adalah motivasi, motivasi yang diterapkan disana dengan cara memberikan wadah bagi para pengurus untuk mengembangkan keilmuannya, elemen yang selanjutnya adalah komunikasi, komunikasi antar sesama pengurus, pengurus dengan jamaah terjalin dengan baik, untuk fungsi *controlling* dilakukan dengan dua cara yaitu pengontrolan langsung oleh ketua takmir terhadap kinerja yaitu tugas ketua menanyakan dan melihat hasil dari pengurus sebelum agenda yang akan dijalankan terjadi, sehingga masih ada waktu bagi pengurus dalam memperbaiki hasil kerja serta melakukan evaluasi setiap selesai acara yang sudah terlaksana.

Kata Kunci : Manajemen Masjid Taqwa Wonokromo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAM PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	13
1. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	15
2. Unsur-Unsur Manajemen	21
H. Metodologi Penelitian	24
1. Jenis Penelitian.....	24
2. Subjek dan Objek Penelitian	24
3. Teknik Pengumpulan Data.....	25
4. Analisa Data	26
I. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : GAMBARAN UMUM MASJID TAQWA WONOKROMO PLERET BANTUL YOGYAKARTA	
A. Sejarah Masjid Taqwa Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta..	29
B. Letak Geografis	32
C. Visi-Misi	32

D. Struktur Organisasi	33
E. Aktivitas Kegiatan Masjid Taqwa Wonokromo	42
BAB III : ANALISIS MANAJEMEN MASJID TAQWA WONOKROMO PLERET BANTUL YOGYAKARTA	
A. Manajemen Masjid Taqwa Wonokromo	44
1. Perencanaan Kegiatan.....	47
2. Pengorganisasian Kegiatan.....	62
3. Penggerakan Kegiatan.....	66
4. Pengawasan Kegiatan.....	69
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dihadapi Masjid Taqwa Wonokromo.....	71
1. Factor Penghambat.....	71
2. Factor Pendukung.....	74
BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah Manajemen Masjid Pathok Negoro Studi Masjid Taqwa Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta 2014-2015. Untuk menghindari kekeliruan yang terjadi, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah di bawah ini:

1. Manajemen

Istilah manajemen mengacu pada proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.¹ Manajemen merupakan seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang serta mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.² menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) manajemen yakni (1) penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran; (2) pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.³

Jadi manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses dimana sebuah lembaga melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan dengan memaksimalkan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.

¹Stephen P Robbins, Manajemen, terj. T Hermaya (Jakarta: PT Prenhallindo, 1999), hlm.8

²B.Siswanto, Pengantar Manajemen, cet ke-6 (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 14.

³: <http://kamusbahasaIndonesia.org/manajemen/miripKamusBahasaIndonesia.org> (Kamis, 9 April 2015 : 13.40)

2. Masjid

Secara *etimologis* perkataan masjid berasal dari bahasa arab *sajada*, yang mempunyai arti tempat sujud atau tempat beribadah kepada Allah SWT.⁴ Sedangkan pengertian Masjid secara istilah adalah tempat sujud, yaitu tempat umat Islam mengerjakan sholat, dzikir, kepada Allah SWT dan hal-hal yang berhubungan dengan dakwah Islamiyah. Masjid secara umum seringkali di identikkan dengan tempat sholat bagi mereka yang beragama Islam. Dari pengertian masjid diatas yang dimaksud masjid dalam penelitian ini adalah bangunan tempat sholat dan melakukan berbagai kegiatan keagamaan bagi umat Islam.

3. Masjid Taqwa Wonokromo

Masjid Taqwa Wonokromo terletak di Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, masjid ini tidak jauh beda dengan fungsi masjid yang lainnya, namun jika ditinjau lebih lanjut ada hal yang unik dalam kegiatan Masjid Taqwa Wonokromo, yaitu setiap pada tanggal 6 dan 7 Sya'ban atau dalam penanggalan jawa disebut *Ruwah* diadakannya kegiatan Majelis *Sima'atul Qur'an*, sekaligus sebagai upaya mengumpulkan masyarakat keturunan (*Trah*) Wonokromo dengan istilah mengumpulkan *Balung Pisah*.⁵

Majelis *Sima'atul Qur'an* dimulai pada setiap bulan *Ruwah* yang mana setiap malam harinya diadakan *Lailatul Ijtimak* yaitu (malam berkumpulnya warga Wonokromo baik pria maupun wanita) dengan tujuan

⁴ E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 1

⁵ Dokumentasi *Masjid Taqwa Wonokromo*, Sejarah berdiri dan perkembanganya.

melakukan dzikir atau tahlilan, memohonkan ampunan kepada Allah SWT untuk para leluhur Wonokromo. Sedangkan pagi hari tanggal 7 Sya'ban, diserambi masjid berkumpul warga trah Wonokromo namun khusus untuk pria dengan kegiatan melakukan dzikir dan tahlil serta majelis do'a memohonkan ampunan kepada Allah SWT untuk para leluhur Wonokromo.⁶

Jadi yang dimaksud penelitian dengan judul: "*Manajemen Masjid Pathok Negoro Studi Masjid Taqwa Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*", maka dalam hal ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah bagaimana manajemen masjid Taqwa Wonokromo terkait perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan kepengurusan di masjid Taqwa Wonokromo.

B. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat islam. Kegiatan ini mempunyai arti luas, tidak semata-mata tempat sholat dan pengajian, tetapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan bersama dunia dan akhirat. Bentuk kegiatan tersebut yaitu ceramah, diskusi, dan pelatihan keagamaan, sosial, budaya dan iptek bisa dilakukan di masjid.

⁶Wawancara dengan K.H. Ismail, Selaku ketua ta'mir *Masjid Taqwa Wonokromo*, pada tanggal 5 Desember 2014 jam 19:30.

Sebagaimana Allah berfirman dalam (Q.S.At-Taubah: 18) yang berbunyi:⁷

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ
أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ. ١٨

Artinya: “hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan. Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Q.S At-taubah 18)

Disamping dapat menggambarkan kuantitas kaum muslimin yang ada, juga dapat menggambarkan kualitas pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui masjid masyarakat dapat mengembangkan tradisi silaturahmi untuk bertukar pikiran, berbagi pengalaman dan informasi, memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya.

Perkembanganya fungsi masjid maupun peranan masjid seperti yang digambarkan pada keemasan Islam itu, tentunya tidak seperti zaman dahulu, namun tidak berarti bahwa masjid tidak dapat berperan dan berfungsi didalam pembinaan ummat. Meskipun fenomena yang terjadi pada saat ini bahwa masjid hanya berfungsi apa adanya dan jauh dari fungsi yang semestinya.

Masjid merupakan tempat ibadah, tempat berkumpulnya ummat Islam ketika hendak melaksanakan ibadah, itulah pemahaman tentang masjid yang ada dalam benak masyarakat pada umumnya, hanya segelintir orang saja yang

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim dan Terjemahannya*, hlm.

memahami bahwasanya fungsi masjid tidak hanya sebatas sholat saja, akan tetapi dapat difungsikan sebagai tempat atau pusat kegiatan sosial seperti fungsi masjid pada zaman Nabi. Zaman Nabi Muhammad SAW Masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin, kegiatan itu antara lain pada bidang pemerintahan mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, tempat musyawarah, tempat mengaji dan tempat memperdalam keilmuan agama maupun umum.⁸

Hanya dengan kegiatanlah masjid akan hidup, dan tentunya yang dilakukan tidak terlepas dari kegiatan peribadatan yang meliputi pelaksanaan sholat lima waktu dan kegiatan-kegiatan lainnya seperti pengajian kajian dan diskusi. Dengan demikian menjadi jelaslah bagi kita bahwa masjid pada masa Rasulullah tidak hanya digunakan untuk tempat sholat dan ibadah-ibadah yang sejenisnya, akan tetapi masjid juga difungsikan sebagai lembaga untuk mempererat hubungan dan ikatan jama'ah Islam yang baru tumbuh.

Nabi Muhammad SAW mempergunakan masjid sebagai tempat menjelaskan wahyu yang diterimanya, memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan para sahabat tentang berbagai masalah, memberi fatwa, mengajarkan agama Islam, membudayakan musyawarah, menyelesaikan

⁸Muh.E.Ayub,*Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*,(Jakarta:Gema Insani Perss,1996),hal.2

perkara-perkara dan perselisihan, tempat mengatur dan membuat strategi militer dan tempat menerima putusan-putusan dari sepenanjung Arabia.⁹

Keilmuan manajemen masjid yang baik akan menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung bangkitnya kekuatan sebuah Masjid. Sebuah masjid semegah apapun akan tetapi jika tidak memiliki pola manajemen yang baik maka ia akan jauh dari fungsinya yang asasi, tidak akan memiliki kekuatan apapun dalam menjawab tantangan umat. Diperlukan sebuah pengelolaan yang baik dalam masjid dengan bentuk manajemen.

Di Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Propinsi Yogyakarta, yang mana terdapat sebuah masjid bernama Masjid Taqwa Wonokromo, yang fungsinya tidak hanya untuk tempat ibadah semata melainkan untuk tempat berdakwah ke daerah-daerah sekitar khususnya dan di daerah lain pada umumnya.

Meneurut catatan Arsip yang berada dikeraton Masjid Taqwa Wonokromo atau biasa disebut dengan Masjid *Pathok Negoro* dikalangan *Rehkawedanan* Pangulon Kraton Ngayogyakarta. *Pathok Negoro* adalah semacam abdi dalem yang membuat tugas penghulu hakim di pengadilan surambi. Pengadilan Surambi dalam catatan-catatan yang ada di Kraton disebut juga *Hukum Dalem Ing Surambi* dan biasa disingkat *Hukum Dalem*. Disebut demikian karena lembaga ini menempati Serambi Masjid Agung. Lembaga peradilan yang juga disebut '*Al Mahkamah Al Kabirah*' ini menangani masalah-masalah perkawinan, kemelut rumah tangga,

⁹ Ahmad Yani dan Achmad Satori Ismail, *Menuju Masjid Ideal*, (Jakarta:LP2SI Haromain, 2001) cet.ke-1 hlm, 51

perceraian, gugatan istri terhadap suaminya, perolehan nafkah, warisan, wasiat, hibah, dan sebagainya menurut tata cara Islam.¹⁰

Masjid Pathok Negoro juga berfungsi sebagai tempat belajar, majelis ta'lim, tempat pemerintahan, peradilan serambi, sekaligus tempat pertahanan selain tempat upacara kematian, pernikahan, dan kegiatan keagamaan lainnya. Pengadilan Surambi atau *Hukum dalem Ing Surambi* di Yogyakarta diketahui oleh seorang penghulu yang disebut *Penghulu Hakim* sebagai ketua ia memperoleh gelar dari Sultan: *Kyai penghulu*.

Pengurus Masjid Taqwa mempunyai tugas masing-masing dengan bentuk program kerja yang sudah tersusun, meliputi kebudiyahan seperti ibadah sholat lima waktu, Sahalat Tarawih, Jama'ah Shalat Jum'ah, Jama'ah Shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Selain itu juga pengumpulan Zakat Fitrah dan Zakat Mal bagi masyarakat Wonokromo yang dipusatkan di Masjid beserta penyalurannya, seperti kegiatan syawalan, masyarakat Wonokromo berkumpul untuk saling memaafkan setelah dilaksanakannya Shalat Idul Fitri dengan istilah *Bodo Kupatan* (Hari Raya Ketupat).

Fungsi Masjid Taqwa Wonokromo ini tidak jauh beda dengan fungsi masjid yang lainnya, namun jika ditinjau lebih lanjut ada hal yang unik dalam kegiatan Masjid Taqwa Wonokromo, ialah pada tanggal 6 dan 7 Sya'ban atau dalam penanggalan jawa disebut *Ruwah* diadakannya kegiatan Majelis

¹⁰Wawancara dengan K.H.Ismail, selaku ketua ta'mir *Masjid Taqwa Wonokromo*, pada tanggal 5 Desember 2014.

Sima'atul Qur'an, sekaligus sebagai upaya mengumpulkan masyarakat keturunan (*Trah*) Wonokromo dengan istilah mengumpulkan *Balung Pisah*.¹¹

Majelis *Sima'atul Qur'an* dimulai pada tahun 1991 M, dan malam harinya diadakan *Lailatul Ijtimak* (malam berkumpulnya warga Wonokromo baik pria maupun wanita) dengan tujuan melakukan dzikir atau tahlilan, memohonkan ampunan kepada Allah SWT untuk para leluhur Wonokromo. Pagi hari tanggal 7 Sya'ban, diserambi masjid berkumpul warga trah Wonokromo namun khusus untuk pria dengan kegiatan melakukan dzikir dan tahlil serta majelis do'a memohonkan ampunan kepada Allah SWT untuk para leluhur Wonokromo.¹²

Antusiasme masyarakat dalam kegiatan pada tanggal 6 dan 7 sya'ban atau disebut Majelis *Sima'atul Quran* yang bertujuan untuk mengumpulkan masyarakat keturunan (*Trah*) wonokromo animo masyarakat masih sangat tinggi. Agenda kegiatannya ialah, tausiah keagamaan, tahlilan, dan ditutup dengan acara makan kupa. Dibuktikan jumlah masyarakat yang mengikuti acara tersebut sekitar 1.500.¹³

Berkembangnya zaman maka bergesernya pula tugas dan fungsi pokok dari Masjid Taqwa Wonokromo, yang sebelumnya pada masa era kolonial masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah ubudiyah saja melainkan basis keilmuan serta pengadilan masyarakat setempat. Perjalanannya sampai sekarang

¹¹Dokumentasi *Masjid Taqwa Wonokromo*, Sejarah berdiri dan perkembangannya.

¹² Wawancara dengan K.H. Ismail, Selaku ketua ta'mir *Masjid Taqwa Wonokromo*, pada tanggal 5 Desember 2014 jam 19:30.

¹³ Observasi Waktu Kegiatan Acara Sima'tul Quran, pada 19-20 Mei 2015

berangsur-angsur hilang, pergeseran tugas dan fungsi masjid sudah melenceng dari tatanan dan tujuan dibangunnya masjid itu pada masa Sultan Hamengkubuwono I. Kendati demikian, persoalan tradisi masyarakat setempat masih tetap lestari hingga sekarang, namun basis keilmuan dulu, sekarang menjelma menjadi Pondok Pesantren maupun sekolah yang berada disekitar masjid tersebut, sehingga tugas dan fungsi masjid dalam hal sumber daya manusianya harus rela kehilangan. Dari latar belakang diatas penulis mengambil judul skripsi tentang: “*Manajemen Masjid Pathok Negoro Studi Masjid Taqwa Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah “Bagaimana, Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengawasan kepengurusan di Masjid Taqwa Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta 2014-2015 ?”

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aplikasi manajemen Masjid Taqwa Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui informasi positif dalam berbagai analisis studi tentang Manajemen Masjid Taqwa Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya Jurusan Manajemen Dakwah dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada umumnya

2. Manfaat praktis diharapkan dapat memberikan motivasi dan wawasan bagi praktisi dakwah dalam menyampaikan dakwah Islam.

F. Kajian Pustaka

Pada proses penelitian ini penulis mengkaji ulang terhadap kajian-kajian serta penelitian-penelitian yang sudah ada yang mana memiliki relevansi dengan penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya seperti berikut ini:

Skripsi Erna Wardaton dengan judul *“Perkembangan Masjid Taqwa Wonokromo Tinjauan Sejarah dan Kebudayaan Islam”*. Skripsi ini meneliti tentang perkembangan sejarah yang terjadi di Masjid Taqwa Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.¹⁴

Skripsi Maita Nur Pratiwi Iskandar dengan judul *“Manajemen Masjid Jendral Sudirman Demangan Baru Yogyakarta”*. Skripsi ini sama-sama meneliti bagaimana pelaksanaan manajemen yang meliputi proses manajemen, hanya saja penelitian ini lebih difokuskan pada perencanaan, pengorganisasian, pengerakan dan pengontrolan sedangkan skripsi yang penulis teliti lebih pada kegiatan manajemen dakwah.¹⁵

Skripsi Yanto *“Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah(studi tentang Penerapan Fungsi Perencanaan dan Pengawasan)”*. Skripsi ini menggambarkan bagaimana fungsi manajemen,

¹⁴ Erna Wardaton, *“Perkembangan Masjid Taqwa Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta Tinjauan Sejarah dan Kebudayaan Islam”* Skripsi ini tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm.84.

¹⁵ Maita Nur Pratiwi Iskandar, *“Manajemen Masjid Jendral Sudirman Demangan Baru Yogyakarta”* Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm.8.

namun dalam skripsi ini hanya difokuskan pada dua fungsi perencanaan dan pengawasan khususnya di bidang ketakmiran, adapun hasil dari penelitian ini yaitu perencanaan dan pengawasan di masjid ini telah dilaksanakan secara baik.¹⁶

Skripsi Syamsul Bahri "*Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen di Masjid Al Fajar Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta*", Penelitian menerapkan metode dakwah dari sudut fungsi-fungsi manajemen yang dikhususkan kepada residivis atau narapidana yang ada disana dengan tujuan memberikan pendidikan moral dari sudut agama agar seorang narapidana dapat memperdalam pengetahuan *teologi* sehingga terhindar dari keputusan dan keluar dari budaya agnostik yang akan menjerumuskannya pada hal yang tidak baik.¹⁷

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah tentang Manajemen Masjid Pathok Negoro Studi Masjid Taqwa Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta 2014-2015, dari beberapa karya ilmiah di atas walaupun sama-sama membahas tentang masjid ataupun fungsi manajemen akan tetapi banyak terdapat perbedaan seperti karya Skripsi Erna Wardaton dengan judul "*Perkembangan Masjid Taqwa Wonokromo Tinjauan Sejarah dan Kebudayaan Islam*" hanya focus pada perkembangan sejarahnya, sedangkan Skripsi Maita

¹⁶ Yanto, "*Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah Kota Semarang Jawa Tengah*" (*Studi tentang penerapan fungsi perencanaan dan pengawasan*), Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 73.

¹⁷ Syamsul Bahri, "*Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen di Masjid Al Fajar Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta*" Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 77.

Nur Pratiwi yang berjudul "*Manajemen Masjid Jenderal Sudirman Demangan Baru Yogyakarta*" Skripsi ini sama-sama meneliti tentang perencanaan, pengorganisasian, pengerakan dan pengontrolan namun penelitian ini dilakukan di Masjid Jenderal Sudirman Demangan Baru Yogyakarta sedangkan penulis melakukan penelitian di Masjid Taqwa Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta, sedangkan Skripsi Yanto "*Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah (studi tentang penerapan Fungsi prencanaan dan pengawasan)*" Skripsi ini hanya fokus pada perencanaan dan pengawasan saja, sedangkan Skripsi Syamsul Bahri "*Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen di Masjid Al Fajar Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta*" Skripsi ini lebih pada penerapan metode dakwah dari sudut fungsi-fungsi manajemen.

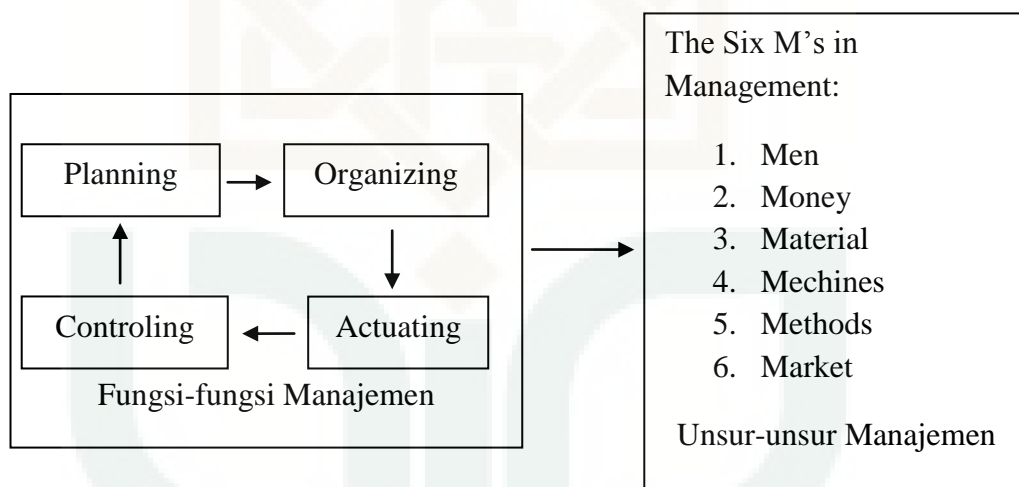
Berangkat dari pemaparan di atas, belum ditemukannya atau telah dilakukannya penelitian tentang Manajemen Masjid di Masjid Pathok Negoro, maka penulis dalam hal ini sangatlah tertarik melakukan penelitian tersebut. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti terletak pada obyek penelitiannya, apabila sebelumnya Skripsi Erna Wardaton dengan judul "*Perkembangan Masjid Taqwa Wonokromo Tinjauan Sejarah dan Kebudayaan Islam*" , meneliti tentang perkembangan sejarah yang terjadi di Masjid Taqwa Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta, maka peneliti mengangkat terkait Manajemen Masjid dengan judul : "*Manajemen Masjid Pathok Negoro Studi Masjid Taqwa Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta 2014-2015*"

G. Kerangka Teori

Ilmu Manajemen dalam perkembangannya menandakan sebuah dinamika, menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dalam hal pemahaman tentang pendekatan ataupun tata cara penting dalam meneliti, menganalisis dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan manajerial. Kajian teoritik yang di ambil dari G.R. Terry dalam bukunya yang berjudul “Office Management and Control” yang dikutip Ida Indrawati dalam bukunya yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut :¹⁸

Gambar 1

Manajemen dan Organisasi



Segala sesuatu apabila dikelola dengan baik akan menjadi baik, bukan suatu hal yang berlebihan dalam hal Ilmu Manajemen. Suatu keniscayaan, sebab apapun yang ada pada dasarnya merupakan sumber yang sangat berguna bagi pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tujuan. Hasilnya, relatif tergantung pada pengelolaan tadi. Pengelolaan itulah dalam konteks ini disebut

¹⁸Ida Indrawati, *Manajemen dan Organisasi*, (Bandung, : CV. Armico, 1988), hlm. 7

manajemen. Para pakar dalam mengartikan manajemen berdasarkan sudut pandang masing-masing, secara garis besar para ahli menyebutkan adanya ilmu, seni, fungsi dan atau tindakan-tindakan yang harus dilakukan dalam melaksanakan manajemen.

Menurut G.R. Terry yang dikutip Eman Suherman dalam buku *Principle of Management*, menyebutkan : “*Management is a distinct process consisting of Planning, Organizing, Actuating and Controlling performed to determined and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*”, Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁹

Konteks Manajemen Masjid, menurut Syahidin yang dikutip Eman Suherman diawali dengan pengertian Masjid ialah merupakan tempat suci, tempat mendekatkan diri pada Allah SWT. Manusia boleh memasuki masjid tanpa harus membayar sepeserpun, dengan tujuan mendekatkan diri pada Allah SWT dan meramaikan Masjid. Kenyataannya kaum muslimin kebanyakan enggan untuk meramaikan masjid, padahal kedatangan jama'ah atau kaum

¹⁹Eman Suherman, *Manajemen Masjid (Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul)*, Bandung : Alfabeta, 2012, hlm. 25

muslimin sangatlah berarti, serta diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perjalanan ataupun program masjid.²⁰

Pengertian di atas, secara garis besar dalam hal memahami konteks manajemen masjid sangatlah berbeda dengan manajemen sekelompok orang misalkan yang bertugas mengarahkan usaha untuk mencapai tujuan bersama melalui kegiatan orang lain. Manajemen masjid merupakan proses pencapaian tujuan melalui diri sendiri dan orang lain. Dimana, di dalamnya terkandung proses ketauladanan dan kepemimpinan yang melibatkan semua potensi umat dalam membina kehidupan masyarakat, melalui optimalisasi fungsi dan peran masjid berdasarkan nilai-nilai Islam. Tanpa adanya kerjasama antara manajer dan staf-staf misalkan dalam masjid, maka mustahil akan terlaksananya suatu tujuan. Terwujudnya suatu tujuan perlu adanya sebuah pengetahuan yang lebih dalam terkait dengan ilmu manajemen, adapun fungsi dan unsur manajemen sebagai berikut :

1. Fungsi-fungsi Manajemen

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen, yangmana dengan perencanaan yang baik maka tujuan yang telah direncanakan dapat diwujudkan secara efektif dan efisien. Perencanaan merupakan penentuan tujuan pokok beserta cara-cara untuk mencapai tujuan yang telahditetapkan, yang mana langkah atau cara yang

²⁰*Ibid*, hlm. 26

digunakan harus mampu menjawab pertanyaan *what, why, where, when, who, how*.²¹

- 1) Mengapa (*Why*) harus dikerjakan? Pertanyaan tersebut mengungkapkan urgensi daripada pekerjaan tersebut.
- 2) Apa (*what*) yang diperlukan? Jawabannya menunjukkan jenis dan jumlah kegiatan berikut peralatan yang dibutuhkan.
- 3) Dimana (*where*) akan dikerjakan? Di sini ditekankan pada pertimbangan tempat.
- 4) Kapan (*when*) akan dikerjakan? Di sini ditekankan pada pertimbangan waktu. Kapan akan dimulai dan berakhirnya setiap bagian pekerjaan. Dengan menjawab pertanyaan tersebut dapat tersusun jadwal dan kegiatan operasionalnya.
- 5) Siapa (*who*) yang akan mengerjakannya? Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengetahui jenis keterampilan dan pengalaman yang ada untuk dapat melaksanakan pekerjaan yang sudah direncanakan.
- 6) Bagaimana (*how*) melaksanakannya? Pertanyaan tersebut ingin mengarahkan perhatian kepada cara menyelesaikan pekerjaan tersebut.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang

²¹Gito Sudarmo dan Agus Mulyono, *Prinsip Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 1984), hlm. 74

dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah pengelompokan dan pembagian kerja. Pengelompokan yang dimaksud adalah pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Pembagian kerja adalah perincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk melakukan pekerjaan yang telah diberikan.²²

Dari segi bahasa, struktur dapat berarti cara bagaimana sesuatu disusun atau dibangun. Sedangkan organisasi dapat berarti susunan atau aturan dari berbagai bagian, sehingga merupakan kesatuan yang teratur dan tersusun. Struktur organisasi dalam sebuah lembaga, termasuk pengurus masjid Taqwa Wonokromo, dimaksudkan sebagai kerangka untuk mengetahui ruang lingkup, jalur koordinasi, kegiatan dan fungsi-fungsi yang dijalankan oleh masing-masing bagian yang ada dalam struktur organisasi yang bersangkutan.²³

Menurut Dydiet Hardjito bahwa struktur organisasi merupakan mekanisme-mekanisme formal dengan organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan

²² T. Hani handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE,1986), hlm. 167

²³ Eman Suherman, *Manajemen Masjid kiat sukses meningkatkan kualitas SDM*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.34

tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Struktur ini mengandung unsur-unsur spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi, atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan dan besaran ukuran satuan kerja.²⁴

Sedangkan organisasi itu sendiri sangat penting sekali untuk pengaturan tugas atau pekerjaan, pentingnya organisasi tersebut disebabkan terlalu banyak tugas atau pekerjaan yang banyak pada satu orang dan harus dikerjakan pada waktu tertentu, pekerjaan tersebut memerlukan banyak *skill* (keahlian) yang tidak dapat atau dikerjakan atau dimiliki oleh satu orang saja. Apabila pekerjaan dikerjakan oleh lebih dari satu orang, maka perlu adanya pembagian kerja.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur organisasi adalah salah satu susunan formal dan mekanisme-mekanisme dengan mana organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan sebagai perwujudan hubungan-hubungan antar komponen-komponen, bagian-bagian, fungsi-fungsi, kegiatan-kegiatan, juga menunjukkan hierarki, tugas dan wewenang, serta memperlihatkan hubungan pelopornya.

Untuk mencapai misi yang diemban oleh pengurus masjid Taqwa Wonokromo struktur dalam rangkaian pembagian kerja untuk orang-orang yang tepat, sehingga pada gilirannya tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

²⁴Dydiet Hardjito, *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 26

c. Penggerakan (*Actuating*)

Actuating merupakan klimaks dari ke empat fungsi manajemen, karena semua hal yang sudah direncanakan, kemudian rencana tersebut dipetakan dalam beberapa bagian sesuai dengan kualifikasi orang yang dirasa sesuai maka hal tersebut akan sia-sia jika tidak ada pengaktualisasiannya, oleh karenanya aktualisasi ini sangat penting kedudukannya dalam fungsi manajemen. *Actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran tersebut.²⁵

Penggerakan (*Actuating*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.

Menerima pendapat yang mengatakan bahwa manusia merupakan unsur terpenting dari seluruh unsur administrasi dan manajemen berarti mengakui pula bahwa fungsi penggerakan merupakan fungsi manajerial yang teramat penting karena secara langsung berkaitan dengan manusia, segala jenis kepentingan dan kebutuhannya.²⁶

²⁵ George R. Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 2003), hlm. 313.

²⁶ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007), hlm.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*Controlling*) merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagai fungsi organik, pengawasan merupakan salah satu tugas mutlak diselenggarakan oleh semua orang yang menduduki jabatan manajerial, mulai dari manajer puncak hingga para manajer rendah yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknis yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional.

Semua ilmuwan manajemen sepakat bahwa pengawasan mempunyai kaitan langsung dengan seluruh proses administrasi dan manajemen, pengawasan berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai, dilaksanakan berdasarkan strategi dasar organisasi yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Serta dirinci menjadi program dan rencana kerja. Artinya, seorang manajer tidak akan mengamati penyelenggaraan kegiatan-kegiatan operasional dan mengukur hasil yang dicapai oleh para bawahannya tanpa adanya rencana.²⁷

Pengawasan akan berjalan dengan lancar apabila proses dasar pengawasan diketahui dan ditaati, yang dimaksud dengan proses dasar itu adalah:²⁸

²⁷*Ibid*, hlm. 125-126

²⁸*Ibid*, hlm. 128

- 1) Penentuan standar hasil kerja
- 2) Pengukuran hasil pekerjaan
- 3) Koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi.

Penentuan standar hasil kerja, standar hasil pekerjaan merupakan hal yang amat penting ditentukan, karena terhadap standar itulah hasil pekerjaan yang dihadapkan dan diuji.

Dari kesimpulan di atas bahwa fungsi manajemen yang telah dikemukakan sebelumnya menjadi jelas bahwa, Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan secara berantai antara yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan atau dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan merupakan satu siklus yang bergerak berkelanjutan hingga mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Unsur-unsur Manajemen

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa unsur-unsur manajemen merupakan suatu unsur yang sangat penting demi tercapainya tujuan selain dari fungsi-fungsi manajemen *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC) itu sendiri.

Menurut G.R Terry dalam bukunya "Office Management and Control" yakni The Six M's in Manajemen yang di kutip oleh Ida Indrawati dalam bukunya adalah: Men, Money, Material, Machines, Methods and Market. Keenam unsur manajemen di atas merupakan sumber-sumber

manajemen yang sangat diperlukan bagi kepentingan manajemen itu sendiri.²⁹

a) *Man* (manusia)

Manusia adalah unsur pendukung yang paling penting dalam manajemen, karena pada dasarnya manajemen dilakukan oleh, untuk dan kepada manusia. Dan tanpa kegiatan yang dilakukan oleh manusia tujuan pasti tidak akan tercapai, namun manusia itu sendiri harus didukung dengan unsur lain agar tujuan yang ingin manusia capai dapat terpenuhi.

b) *Money* (Uang)

Uang adalah sarana atau unsur kedua setelah manusia, karena uang dipakai untuk pelaksanaan kerja dan pelaksanaan semua fungsi-fungsi pimpinan demi tercapainya tujuan dengan setepat-tepatnya. Uang juga dipakai untuk perangsang, maksudnya untuk member imbalan pada tenaga manusia tadi dan sebagai sarana manajemen agar tujuan manusia tercapai.

c) *Material* (Materi)

Di Indonesia kata material (materi) sering disebut dengan kata perbekalan. Dalam organisasi dan manajemen ini material diartikan sebagai sumber yang diperlukan bagi pelaksanaan fungsi-fungsi pimpinan, dan juga bagi pencapaian tujuan organisasi, supaya tujuan organisasi tersebut tidak terputus ditengah jalan. Material di sini juga

²⁹ Ida Indrawati, *Manajemen Dan Organisasi*, (Bandung, : CV.Armico, 1988), hlm. 7

haruslah diartikan baik fisik (bahan-bahan buku) maupun non fisik (data-data dan informasi-informasi tertulis maupun tidak).

d) *Machine* (Mesin)

Peranan mesin di dalam kehidupan manusia sangat dibutuhkan karena sumber tenaga kerja (manusia) ada kemungkinan lelah, sakit, lalai dan lain-lain. Untuk ini bahwa mesin merupakan sumber yang diperlukan pula di dalam rangka proses manajemen ataupun prosedur kerja dengan setepat-tepatnya dalam memperoleh hasil yang maksimal.

e) *Method* (Metode)

Untuk pelaksanaan kegiatan perusahaan perlu membuat alternative metode agar produk yang diinginkan tercapai karena metode itu sendiri adalah merupakan tata kerja pelaksanaan kerja yang setepat-tepatnya atas rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang menawarkan berbagai metode baru yang lebih cepat dan lebih baik dalam menghasilkan barang atau jasa.

f) *Market* (Pemasaran)

Pasar (*market*) adalah tempat untuk usaha-usaha memperluas kegiatan dan pemasaran.³⁰ Para manajer harus mempunyai orientasi pemasaran (pengguna jasa) dengan pendekatan ekonomi mikro maupun makro serta memperhitungkan kecendrungan-kecendrungan baru yang akan menyangkut permintaan atau kebutuhan masyarakat.

³⁰*Ibid*, hlm. 7

H. Metodologi Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam memperoleh peraturan-peraturan yang terdapat penelitian.³¹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti situasi maupun kondisi dari objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.³²

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.³³ Subjek penelitian ini adalah individu yang dijadikan sasaran kasus yang diteliti sebagai sumber informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Bp. K.H Isma'il selaku imam dan ketua ta'mir, Bp. Nurfi Ahmadi selaku sekretaris, dan

³¹Masyuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*(Bandung: PT Refika Aditama,2011), hlm 157

³² Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm 14.

³³Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia, 1998), hlm.14.

Bp. Jumhan selaku jama'ah Masjid Taqwa Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Manajemen Masjid Pathok Negoro Studi Masjid Taqwa Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi-informasi untuk suatu tujuan tertentu.³⁴ Adapun wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam, dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan lebih pada garis besarnya saja.³⁵ Adapun narasumber yang penulis wawancarai adalah Bp. K.H. Ismail selaku ketua takmir, Bp. Nurfi Ahmadi selaku sekretaris, jama'ah Masjid Taqwa Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta. Alat pendukungnya Handphone, Laptop, Kamera dan Recorder.

b. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan untuk turun kelapangan

³⁴Haris Herdiyansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2010), hlm.118.

³⁵Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.133.

mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan .³⁶

Adapaun dalam melakukan observasi ini penulis mengikuti beberapa kegiatan rapat ta'mir seperti pelaksanaan nyadran, agenda puasa, dan rapat-rapat bulanan yang ada di Masjid Taqwa Wonokromo

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non-manusia, dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.³⁷

Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang berbentuk buku, dan daftar kepengurusan Masjid Taqwa Wonokromo selama penelitian berlangsung.

4. Analisis Data

Analisis data model Miles dan Huberman, menerangkan bahwasanya analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban belum memuaskan maka

³⁶ Djunaidi Chony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:AR-Ruzz Media), hlm.165.

³⁷ *Ibid*, hlm.141.

penulisakan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang sesuai dan kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduktion, data display, dan conclusion drawing*.³⁸

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah penulis melakukan penelitian maka didapat data dari hasil observasi, dokumentasi, catatan dan rekaman wawancara. Dari data itu semua kemudian penulis memilih mana saja yang termasuk kedalam empat fungsi manajemen yang merupakan objek dari penelitian yang penulis lakukan serta mengelompokkan secara garis besar mana saja yang termasuk ke dalam *planning, organizing, actuacting, controlling*.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah semua data penulis kelompokkan berdasarkan pada empat fungsi manajemen, data tersebut masih berbentuk poin-poin dan selanjutnya pada tahap penyajian data ini dari poin-poin tersebut maka penulis jabarkan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. *Colusion Drawing atau Verification*

Selama Penelitian berlangsung penulis tidak menemukan perbedaan dalam setiap tahapan ketika penulis turun lapangan, setiap data yang penulis peroleh baik itu melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi semuanya sinkron dan tidak ada yang bertolak belakang.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif-kuantitatif dan R&D*, cet ke-9 (Bandung: Alfabeta,2010), hlm.246.

I. Sistematika Pembahasan

Peneliti mencoba merencanakan penulisan proposal skripsi untuk selanjutnya sebagai berikut :

Bab I, pada bab ini penulis menguraikan hal-hal yang menjadi latar belakang dari permasalahan yang penulis bahas, penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab ini penulis menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, letak geografis, sejarah singkat berdirinya masjid, profil Masjid Taqwa Wonokromo, jenis kegiatan, struktur kepengurusan.

Bab III, berisikan hasil penelitian lapangan, ruang lingkup manajemen, kegiatan masjid, kepengurusan masjid.

Bab IV, penutup. Kesimpulan, saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Manajemen masjid Taqwa Wonokromo secara teoritis sudah baik dan benar. Jadi yang dimaksud manajemen dalam penulisan penelitian ini adalah proses dimana sebuah lembaga melakukan *perencanaan*, *pengorganisasian*, *penggerakan*, dan juga *pengontrolan* yang mana semua itu dilakukan secara sistematis dengan memaksimalkan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Ke empat fungsi dasar ini sudah relevan terhadap hasil penelitian lapangan yaitu dalam keorganisasian masjid, fungsi manajemen ini sangat berpengaruh besar pada hasil kinerja yang diselenggarakan, dan juga sudah mampu berjalan dalam jobdisknya masing-masing sehingga setiap ada kegiatan pasti terlaksana dengan baik walaupun pasti ada kesalahan dalam perjalanannya akan tetapi semua itu sudah masuk dalam kajian-kajian kemungkinan yang sudah diantisipasi oleh kepengurusan masjid Taqwa Wonokromo.
2. Di dalam proses manajemen masjid Taqwa Wonokromo banyak terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi, serta terdapat faktor pendukung yang membuat setiap kegiatan terlaksana dengan baik, seperti adanya dukungan atau semangat yang baik dari masyarakat Wonokromo tentang keberadaan masjid yang menjadi salah satu pusat keilmuan dan cagar kebudayaan daerah Yogyakarta, masjid Taqwa Wonokromo mempunyai pengurus / sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang-bidang yang mereka tangani,

kerja sama pengurus dengan masyarakat serta remaja masjid. Sedangkan faktor penghambat dari pada masjid itu sendiri yaitu, banyaknya mushola yang menjadikan program masjid bertabrakan dengan kegiatan di mushola sehingga kurang kondusif dalam menyelenggarakan suatu kegiatan, perbedaan pendapat antara pengurus senior dengan remaja masjid yang mana menyebabkan tidak adanya regenerasi kepemimpinan dan perbedaan fanatisme terhadap Kyai dikarenakan banyaknya tokoh yang sama-sama kuat dalam bidang keilmuan menjadikan tujuan yang diharapkan tidak bisa terwujud secara maksimal.

B. Saran-Saran

Saran adalah sebuah solusi yang mempunyai tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Saran harus bersifat membangun, mendidik dan secara objektif sesuai dengan topik yang dibahas, setelah melakukan penelitian dan mencermati hasil penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran kepada pengurus takmir dan jamaah dan instansi terkait dalam upaya keberlanjutan dan peningkatan manajemen masjid serta kemaslahatan masyarakat Wonokromo. Adapun saran-sarannya adalah:

1. Sebaiknya para pengurus masjid lebih aktif dan matang dalam perencanaan dalam kegiatan Peringatan Nyadran agar kegiatan berjalan dengan baik dan tidak berbenturan dengan kegiatan maupun kajian di mushola lain.
2. Memberikan kesempatan pada remaja masjid dalam kepengurusan takmir Masjid Taqwa serta kegiatan-kegiatan Peringatan Hari Besar Islam seperti

peringatan Nyadran, sima'atul Qur'an supaya terwujudnya regenerasi dan dapat mengemban suatu tanggung jawab.

3. Harus diadakan pertemuan antara tokoh masjid dengan tokoh mushola yang berada di Wonokromo supaya agenda kajian rutin seperti kajian Fiqih, kajian tematik serta Peringatan Hari Besar Islam tidak berbenturan satu sama lain.
4. Tokoh masjid/masyarakat harus bisa merangkul warga Wonokromo supaya terciptanya keharmonisan antar sesama dengan cara musyawarah agar terciptanya mufakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni, Ahmad, Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ayub, Muh. E., *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani Perss, 1996.
- Buku panduan Masjid Taqwa Wonokromo*, Tahun 2015.
- Bahri, Syamsul, *Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen di Masjid Al Fajar Lembaga Masyarakat Kelas II A Wirogunan Yogyakarta*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Dokumentasi *Masjid Taqwa Wonokromo*, Sejarah berdiri dan perkembanganya.
- Hardjito, Hardjito, *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Yogyakarta, BPFE, 1986.
- Herdiansah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*,(Jakarta: Salemba Humanika, 2010)
- [http: kusnadish.blogspot.com/2010/09/manfaat-masjid.html](http://kusnadish.blogspot.com/2010/09/manfaat-masjid.html) diakses pada tanggal 18 Februari 2015.
- [http://www.google.com/letak geografis masjid pathok Negara/](http://www.google.com/letak_geografis_masjid_pathok_Negara/)diakses 24 April 2015/21:00 WIB.
- Indrawati, Ida, *Manajemen Dan Organisasi*, Bandung: CV.Armico, 1988.
- Iskamdar, Maita, Nur, Pratiwi, *Manajemen Masjid Jendral Sudirman Demangan Baru Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Efendi, E.K., Mochtar, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. (Jakarta: Bharatara Karya Aksara, 1996).
- M.Z, Rahmad, A.A, *Manajemen suatu pengantar*, (Bandung : Remaja Karya, 2005).

- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010.
- Munir, M., dan Wahyu Ilahi, *Manajmen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta:Ghalia, 1998.
- Sudarmo, Gito, dan Agus, Mulyono, *Prinsip Dasar Manajemen*. (Yogyakarta: BPFE, 1984).
- Terry, George R, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Wardaton, Erna, *Perkembangan Masjid Taqwa Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta, Tinjauan Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Skripsi ini tidak diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Yani, ahmad dan Achmad, Satori, Ismail, *Menuju Masjid Ideal*, Jakarta : LP2SI Haromain, 2001.
- Yanto, *Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah Kota Semarang Jawa Tengah (Studi tentang penerapan fungsi perencanaan dan pengawasan)*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Zainuddin, dan Masyuri, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: PT.Refika Aditama, 2011.